

Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Media Kartu Pengandaian untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Kelas IX.6 SMPN 7 Tanjungpinang

Oti Lerian Nisa¹, Putri Suryani Sari², Fabio Testy Ariance Loren³, Kartina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

E-mail: otileriannisa@gmail.com, ¹putrisuryanisarii@gmail.com, ²fabioloren@umrah.ac.id, ³Kartina12@guru.smp.belajar.id⁴

Article History:

Received: 14 Juni 2026

Revised: 26 Juli 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords: Kartu Pengandaian, Keterampilan Menulis, Penelitian Tindakan Kelas, *Project Based Learning*, Teks Argumentasi.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik kelas IX.6 SMPN 7 Tanjungpinang melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kartu pengandaian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 36 peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis teks argumentasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai peserta didik sebesar 63,2 dengan persentase ketuntasan 36,1%. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,4 dengan persentase ketuntasan 66,7%. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 88,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 91,7%. Selain itu, simpang baku menurun dari 18,5 pada prasiklus menjadi 6,2 pada siklus II yang menunjukkan kemampuan peserta didik semakin merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kartu pengandaian efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu peserta didik menyusun argumen secara logis dan sistematis.

PENDAHULUAN

Pada jenjang SMP, khususnya kelas IX, keterampilan menulis teks argumentasi penting karena menuntut peserta didik mengembangkan gagasan, menyusun alasan secara logis, menggunakan bukti secara relevan, serta mengomunikasikan pendapat secara sistematis. Keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis karena proses menghasilkan tulisan argumentatif menuntut peserta didik menyeleksi informasi, mengevaluasi gagasan, dan membangun hubungan logis antara klaim dan alasan (Shofiah et al., 2023). Penelitian Febriana et al. (2025) juga menegaskan bahwa keterampilan menulis teks argumentatif merupakan kompetensi yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Sementara itu, Rizqien dan Mujiyanto (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan argumentatif membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik agar mereka tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu menghasilkan dan mempertahankan argumentasi secara lebih terarah.

Kondisi awal di kelas IX.6 SMPN 7 Tanjungpinang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada produksi teks. Salah satu model yang relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL), karena menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pengembangan ide, penyelesaian tugas, dan produksi karya. Febriana et al. (2025) menemukan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran menulis teks argumentatif mampu meningkatkan kualitas tulisan sekaligus motivasi dan partisipasi peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Priyadi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa PjBL dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui proses pembelajaran berbasis proyek, serta Ilahi et al. (2025), yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi, aktivitas belajar, dan keterlibatan peserta didik setelah penerapan PjBL. Dengan demikian, PjBL relevan digunakan dalam pembelajaran menulis karena menghubungkan proses berpikir, kolaborasi, dan produksi teks dalam satu rangkaian kegiatan.

Penggunaan media kartu pengandaian menjadi unsur yang memperkuat penerapan PjBL karena memberikan stimulus konkret untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan gagasan argumentatif. Media kartu memungkinkan peserta didik merespons kondisi hipotetis, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, kemudian menyusun alasan secara logis dan sistematis. Secara umum, penggunaan media berbasis kartu dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mempermudah proses pembelajaran karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan menarik (Adreyani & Wahyudi, 2024; Setyawan et al., 2023). Lebih spesifik, Hamidah et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi media kartu pengandaian, PjBL, dan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik SMP. Dalam penelitian tersebut, kartu pengandaian membantu peserta didik mengembangkan argumen logis sekaligus menggunakan kalimat pengandaian secara kontekstual. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bahwa media kartu pengandaian bukan sekadar alat bantu visual, tetapi dapat menjadi stimulus kognitif untuk mengorganisasi ide sebelum dituangkan ke dalam teks argumentasi.

Berbagai penelitian lain semakin memperkuat relevansi integrasi PjBL dan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis. Nurazizah et al. (2024) menunjukkan bahwa PjBL berbantuan Canva dapat meningkatkan pembelajaran menulis paragraf argumentasi, yang menunjukkan bahwa efektivitas PjBL dapat diperkuat melalui media yang membantu peserta didik memvisualisasikan dan mengorganisasi gagasan. Rizqien dan Mujiyanto (2025) juga menemukan bahwa PjBL berbasis media sosial mampu mendukung keterampilan argumentatif, keaktifan, serta literasi digital peserta didik. Sementara itu, Hamidah et al. (2025) memberikan temuan yang paling dekat dengan penelitian ini karena menggunakan kombinasi yang sama, yaitu PjBL dan kartu pengandaian dalam pembelajaran teks argumentasi. Penelitian tersebut menemukan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membangun argumen yang logis dan menyusun teks secara lebih terstruktur. Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya bergantung pada model pembelajaran, tetapi juga pada kualitas stimulus, media, dan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan ide secara aktif dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi empiris dan kajian terdahulu, penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik kelas IX.6 SMPN 7 Tanjungpinang setelah penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media kartu pengandaian. Penelitian ini memiliki relevansi karena menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dengan media yang secara spesifik dirancang untuk menstimulasi pengembangan argumentasi. Berbeda dari penelitian yang menggunakan PjBL secara umum atau berbantuan media digital, penggunaan kartu pengandaian memberikan pengalaman belajar yang lebih langsung

.....

melalui situasi hipotetis yang harus ditanggapi peserta didik dengan alasan yang logis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan strategi yang mampu meningkatkan keterampilan menulis argumentasi sekaligus mendorong keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Model *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai inti kegiatan belajar sehingga peserta didik terlibat dalam proses perencanaan, penyelidikan, pemecahan masalah, pengembangan produk, dan refleksi terhadap hasil belajar. Thomas (2000) menjelaskan bahwa PjBL memiliki karakteristik utama berupa proyek yang bersifat sentral, adanya pertanyaan atau masalah penggerak, investigasi konstruktif, otonomi peserta didik, serta keterkaitan dengan situasi nyata. Dalam perkembangan mutakhir, PjBL dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar melalui aktivitas autentik dan kolaboratif. Meta-analisis Wijnia et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan proyek memberikan efek positif terhadap motivasi peserta didik, terutama pada keyakinan kompetensi, nilai tugas, dan sikap terhadap pembelajaran. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berorientasi pada penyelesaian produk, tetapi juga membangun proses belajar yang menuntut peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Dalam pembelajaran bahasa, karakteristik tersebut relevan karena proses proyek dapat diarahkan pada kegiatan pengumpulan informasi, penyusunan gagasan, penulisan, revisi, hingga presentasi produk akhir. Mudiono (2024) menunjukkan bahwa PjBL dalam pembelajaran menulis argumentasi dapat dilaksanakan melalui aktivitas kelompok yang mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan peningkatan kemampuan menulis. Temuan terbaru Yuliana dan Syakdiah (2026) juga menunjukkan bahwa PjBL berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merumuskan klaim, mengembangkan alasan, menggunakan bukti, merespons argumen tandingan, serta mengorganisasi teks argumentatif secara lebih koheren. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengintegrasikan proses berpikir, pencarian informasi, produksi tulisan, umpan balik, dan revisi secara sistematis.

Keterampilan Menulis Teks Argumentasi

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengorganisasi gagasan, informasi, dan pengalaman ke dalam bentuk bahasa tulis yang koheren, logis, dan komunikatif. Dalam pembelajaran, menulis tidak hanya merupakan keterampilan berbahasa, tetapi juga proses kognitif yang melibatkan pengembangan gagasan, penalaran, evaluasi informasi, dan pengambilan keputusan. Pada teks argumentasi, tuntutan tersebut menjadi lebih kompleks karena peserta didik harus mampu membangun klaim, memberikan alasan, menggunakan bukti yang relevan, serta menyusun hubungan logis antara pendapat dan data. Nakrowi et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi peserta didik masih menghadapi persoalan pada aspek kemandirian berpikir dan kualitas pengembangan argumen, sehingga keterampilan berpikir kritis perlu diintegrasikan secara lebih kuat dalam proses pembelajaran menulis. Amelia et al. (2025) juga menegaskan bahwa menulis argumentasi membutuhkan kemampuan analisis, evaluasi, serta pengembangan alasan yang terstruktur sehingga berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis.

Oleh karena itu, keterampilan menulis teks argumentasi dapat dipahami sebagai

.....

kemampuan menyampaikan posisi terhadap suatu persoalan melalui struktur argumentasi yang rasional dan berbasis bukti. Pembelajaran argumentasi perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu, mengumpulkan informasi, mempertimbangkan alternatif pandangan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Arni et al. (2025) menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam mengorganisasi struktur tulisan, memilih bukti pendukung, serta membangun simpulan yang meyakinkan, tetapi penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan gagasan argumentatif. Dengan demikian, keterampilan menulis argumentasi bukan sekadar kemampuan menghasilkan teks, tetapi merupakan bentuk aktualisasi kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif.

Hubungan *Project Based Learning* (PjBL) dengan Keterampilan Menulis

Hubungan antara PjBL dan keterampilan menulis teks argumentasi terletak pada kesesuaian proses pembelajaran berbasis proyek dengan tahapan konstruksi argumentasi. Melalui PjBL, peserta didik dihadapkan pada persoalan atau isu yang harus dianalisis, kemudian mencari informasi, memilih bukti, mengembangkan pendapat, menyusun tulisan, menerima umpan balik, dan menghasilkan produk akhir. Proses tersebut secara langsung melatih kemampuan yang dibutuhkan dalam penulisan argumentatif. Mudiono (2024) menemukan bahwa PjBL dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses menulis argumentasi, sedangkan Febriana et al. (2025) menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks argumentatif setelah pembelajaran dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek. Penelitian terbaru An Nuur dan Budiyo (2026) juga menemukan bahwa PjBL berbantuan *Four Square* memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran menulis argumentasi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut diperkuat oleh Yuliana dan Syakdiah (2026), yang menunjukkan bahwa struktur PjBL berupa orientasi isu, perencanaan proyek, pengumpulan bukti, konstruksi argumen, penulisan, umpan balik, revisi, dan presentasi mampu memperbaiki berbagai komponen teks argumentasi. Penelitian Arni et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan PjBL meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan mengorganisasi argumen, dan keterampilan menyusun gagasan secara logis. Dengan demikian, PjBL relevan dengan pembelajaran teks argumentasi karena menyediakan konteks autentik yang memungkinkan peserta didik membangun argumentasi melalui proses investigasi dan produksi karya, bukan sekadar menerima penjelasan mengenai struktur teks secara pasif.

Media Kartu Pengandaian

Media kartu pengandaian merupakan media pembelajaran berbasis stimulus hipotetis yang memuat situasi atau pertanyaan berbentuk “jika” atau “andaikan” untuk mendorong peserta didik mengembangkan gagasan, mempertimbangkan kemungkinan, dan memberikan alasan secara logis. Dalam pembelajaran menulis argumentasi, kartu semacam ini dapat berfungsi sebagai pemantik ide karena peserta didik tidak langsung diminta menghasilkan teks lengkap, tetapi terlebih dahulu diarahkan untuk merespons situasi tertentu dan membangun alasan yang dapat dikembangkan menjadi argumentasi. Secara umum, media kartu juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memberikan stimulus konkret bagi peserta didik. Zahrika et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa media kartu berpasangan dapat mendukung peningkatan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Secara lebih spesifik, Hamidah et al. (2025) menunjukkan bahwa media kartu pengandaian yang dipadukan dengan PjBL mampu membantu peserta didik mengembangkan argumen yang

lebih logis serta menggunakan kalimat pengandaian secara tepat dan kontekstual dalam teks argumentasi. Temuan ini menjadi dasar paling langsung bagi penggunaan kartu pengandaian dalam penelitian ini karena karakter media dan tujuan pembelajarannya sama-sama diarahkan pada pengembangan keterampilan argumentatif. Integrasi media dengan model pembelajaran juga didukung oleh An Nuur dan Budiyono (2026), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pengorganisasi ide dalam PjBL dapat memperkuat kemampuan peserta didik menyusun teks argumentasi. Dengan demikian, kartu pengandaian dapat dipahami bukan sekadar sebagai media permainan, tetapi sebagai stimulus kognitif yang membantu peserta didik mengembangkan ide awal, menyusun hubungan sebab-akibat, memilih alasan, dan membangun argumen secara lebih sistematis sebelum dituangkan ke dalam tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia di SMPN 7 Tanjungpinang. PTK dipilih karena berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang. Model yang digunakan mengacu pada Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014), dengan siklus yang mencakup *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Model tersebut memungkinkan hasil refleksi pada suatu siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Machali (2022) juga menegaskan bahwa PTK merupakan pendekatan sistematis yang dapat digunakan guru untuk mengidentifikasi persoalan pembelajaran sekaligus melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi dan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Project Based Learning* (PjBL), menyiapkan media kartu pengandaian bertema masa depan, serta menyusun lembar observasi, rubrik penilaian teks argumentasi, dan catatan refleksi. Pada tahap tindakan, peserta didik menerima kartu pengandaian sebagai stimulus untuk merumuskan gagasan, menghubungkannya dengan pengetahuan awal, mengembangkan argumen, dan menghasilkan produk tulisan. Selama tindakan berlangsung, observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil tulisan. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kendala, serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.6 SMPN 7 Tanjungpinang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 36 orang. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, tes keterampilan menulis teks argumentasi, dokumentasi hasil karya, dan catatan refleksi. Siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi tersebut sesuai dengan karakter PTK yang menempatkan evaluasi tindakan sebagai dasar perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Kemmis et al., 2014; Machali, 2022). Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk melihat perubahan hasil keterampilan menulis teks argumentasi pada setiap siklus melalui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$\bar{X}$ (X-bar) : Nilai rata-rata

$\sum X$ (Sigma X) : Jumlah total nilai

n : Jumlah seluruh peserta didik

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya sesuai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan kemudian dibandingkan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar secara terukur. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan dinamika proses pembelajaran yang tidak dapat direpresentasikan hanya melalui skor, terutama aktivitas, kreativitas, keterlibatan, respons peserta didik, kendala pembelajaran, dan tindakan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi dan mendeskripsikan data hasil observasi, dokumentasi, serta catatan refleksi sehingga perubahan proses pembelajaran dapat dipahami secara kontekstual. Pendekatan ini sesuai dengan karakter data kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap proses, pengalaman, perilaku, dan makna yang muncul dalam situasi alamiah (Fadli, 2021). Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata keterampilan menulis teks argumentasi mencapai atau melampaui KKM serta terjadi peningkatan aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan peserta didik dalam menyusun argumen secara logis, sistematis, dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas IX.6 SMP Negeri 7 Tanjungpinang ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media kartu pengandaian. Penelitian dilakukan pada 36 peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang telah dirancang pada setiap siklus pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui hasil tes menulis teks argumentasi, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi hasil tulisan peserta didik. Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media yang inovatif yaitu kartu pengandaian memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya dalam keterampilan menulis teks argumentasi menggunakan kalimat pengandaian tentang rencana masa depan. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik melalui tugas nyata dan proyek yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk secara berkolaboratif memecahkan permasalahan. Dalam penelitian ini, penggunaan media kartu pengandaian yang digabungkan dengan model PJBL terbukti menarik bagi peserta didik. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa terjadinya peningkatan dalam hasil keterampilan menulis teks argumentasi menggunakan kalimat pengandaian bertema rencana masa depan. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pada analisis nilai rata-rata dan tingkat pencapaian belajar peserta didik dari fase prasiklus ke siklus I dan siklus II, serta hasil observasi dan dokumentasi berupa hasil tulisan peserta didik.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Nilai Menulis Teks Argumentasi Tiap Siklus

Kelas	N (Jumlah subjek penelitian)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	S (Standar deviasi/simpang baku)	X-bar (Rata-rata)
R1	36	100	30	18,5	63,2
R2	36	100	60	11,7	76,4
R3	36	100	80	6,2	88,5

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata peserta didik masih tergolong rendah yaitu sebesar 63,2 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100. Selain itu, simpangan baku sebesar 18,5 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih cukup beragam. Pada siklus I, setelah diterapkan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dirancang, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,4. Nilai terendah peserta didik juga meningkat menjadi 60 dengan simpangan baku menurun menjadi 11,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mulai merata dan mengalami perkembangan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 88,5 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi tetap 100. Simpangan baku yang menurun menjadi 6,2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik semakin stabil dan merata. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik.

Hasil Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Namun, pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pendukung sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur, ciri kebahasaan, dan penggunaan kalimat pengandaian dalam teks argumentasi. Peserta didik juga kurang aktif dalam pembelajaran serta belum terbiasa mengembangkan ide dan pendapat secara logis.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Tahap Prasiklus

Kelas	N (Jumlah subjek penelitian)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	S (Standar deviasi/simpang baku)	X-bar (Rata-rata)
R1	36	100	30	18,5	63, 2

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tahap prasiklus adalah 63,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Simpangan baku sebesar 18,5 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih beragam. Kemudian hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun argumen, serta menggunakan ciri kebahasaan dan kalimat pengandaian dalam teks argumentasi.

1. Hasil Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, lembar observasi, dan instrumen penilaian. Pembelajaran dirancang menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai sintaks model *Project Based Learning* (PJBL), yaitu:

- 1) Guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai permasalahan yang berkaitan dengan teks argumentasi.
- 2) Peserta didik merancang proyek penulisan teks argumentasi secara berkelompok.
- 3) Guru dan peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek.
- 4) Peserta didik mengumpulkan informasi dan menyusun teks argumentasi berdasarkan

- proyek yang telah dirancang.
- 5) Guru memantau perkembangan proyek dan membimbing peserta didik selama proses penulisan.
 - 6) Peserta didik mempresentasikan hasil proyek teks argumentasi.
 - 7) Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap hasil proyek dan proses pembelajaran.

Pada siklus I, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL). Peserta didik mulai aktif berdiskusi dan mampu mengembangkan ide argumentasi dengan lebih baik.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai aktif bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan mengembangkan argumen secara mendalam.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Akan tetapi, masih diperlukan perbaikan terutama dalam membimbing peserta didik mengembangkan argumen serta menggunakan kalimat pengandaian dan bahasa yang efektif.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Kelas	N (Jumlah subjek penelitian)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	S (Standar deviasi/simpang baku)	X-bar (Rata- rata)
R2	36	100	60	11,7	76,4

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 76,4 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Simpangan baku sebesar 11,7 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mulai lebih merata dibandingkan tahap prasiklus.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan menambahkan media kartu pengandaian dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Guru memberikan contoh teks argumentasi yang lebih jelas, memperbanyak latihan menulis, serta memanfaatkan kartu pengandaian untuk membantu peserta didik memahami penggunaan kalimat pengandaian dalam teks argumentasi.

- 1) Pelaksanaan Tindakan: Pembelajaran pada siklus II menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media kartu pengandaian. Guru memberikan permasalahan yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik agar mereka lebih mudah mengembangkan argumen serta menggunakan kalimat pengandaian secara tepat. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menyusun teks argumentasi. Diskusi kelompok berjalan lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya.
- 2) Observasi: Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik mampu menyusun argumen secara lebih runtut dan menggunakan ciri kebahasaan serta kalimat pengandaian dalam teks argumentasi dengan lebih tepat.
- 3) Refleksi: Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Target penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Kelas	N (Jumlah subjek penelitian)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	S (Standar deviasi/simpang baku)	X-bar (Rata- rata)
R3	36	100	80	6,2	88,5

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 88,5 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Simpangan baku sebesar 6,2 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik semakin merata.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada setiap siklus.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Rata-rata	Kategori
Prasiklus	63,2	Cukup
Siklus 1	76,4	Baik
Siklus 2	88,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dengan bantuan media kartu pengandaian mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

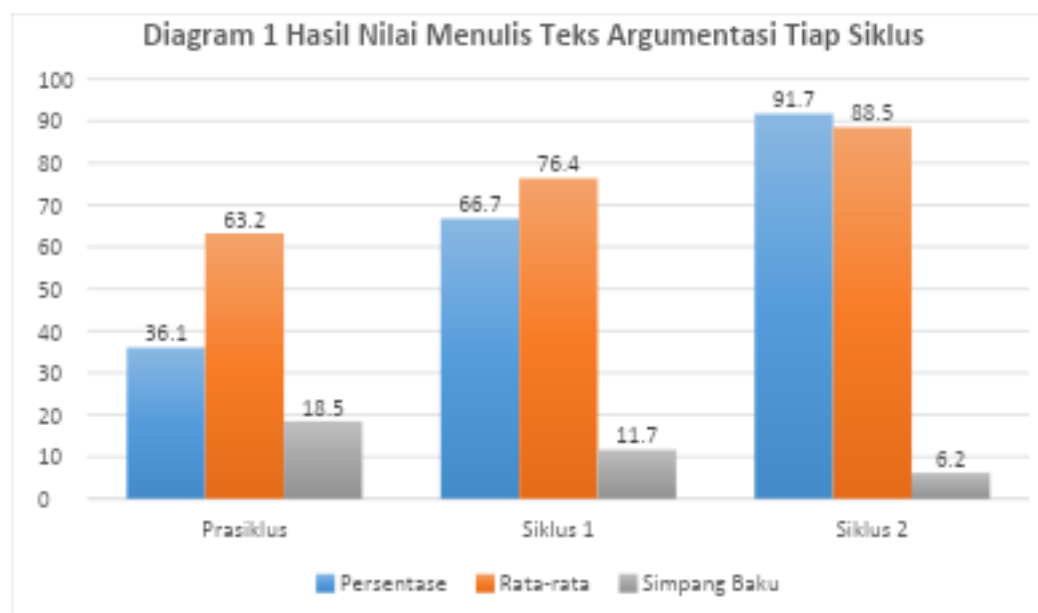
Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase ketuntasan belajar peserta didik dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM Bahasa Indonesia, yaitu 70. Hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Tahap	Jumlah peserta didik tuntas	Persentase ketuntasan
Prasiklus	13	36,1 %
Siklus 1	24	66,7 %
Siklus 2	33	91,7 %

Berdasarkan tabel tersebut, persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus hanya 36,1% peserta didik yang mencapai KKM. Setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PJBL) pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 66,7%. Selanjutnya, pada siklus II setelah penggunaan media kartu pengandaian, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PJBL berbantuan media kartu pengandaian mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik kelas IX.6 SMP Negeri 7 Tanjungpinang.



Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Menulis Teks Argumentasi Tiap Siklus

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai peserta didik masih rendah yaitu 63,2 dengan persentase ketuntasan 36,1% dan simpang baku 18,5 yang menunjukkan kemampuan peserta didik masih beragam. Setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,4 dengan ketuntasan belajar 66,7% serta simpang baku menurun menjadi 11,7. Pada siklus II, hasil belajar meningkat lebih signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 88,5, persentase ketuntasan 91,7%, dan simpang baku 6,2 sehingga kemampuan peserta didik menjadi lebih merata. Dengan demikian, penerapan model PjBL berbantuan media kartu pengandaian terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) yang kemudian dipadukan dengan media kartu pengandaian mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik secara bertahap pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai peserta didik sebesar 63,2 dengan ketuntasan belajar 36,1%, sedangkan simpang baku sebesar 18,5 menunjukkan adanya variasi kemampuan yang relatif lebar antarpeserta didik. Kesulitan terutama tampak pada pemahaman struktur teks argumentasi, pengembangan alasan yang logis, serta penggunaan kalimat pengandaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap awal belum sepenuhnya memberikan *scaffolding* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan tulisan argumentatif. Hal ini tidak berarti bahwa PBL tidak efektif, tetapi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi membutuhkan strategi yang secara spesifik memfasilitasi proses pengembangan ide, penyusunan bukti, dan produksi teks. Cahyono et al. (2024), melalui meta-analisis terhadap penelitian PjBL dalam pembelajaran menulis, menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara umum memberikan efek positif terhadap kemampuan menulis karena peserta didik terlibat dalam aktivitas autentik yang mengintegrasikan eksplorasi gagasan,

kolaborasi, dan produksi tulisan.

Setelah penerapan PjBL pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 76,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 66,7%. Simpang baku juga menurun menjadi 11,7, yang menunjukkan bahwa sebaran kemampuan peserta didik mulai lebih kecil dibandingkan tahap prasiklus. Perubahan tersebut berkaitan dengan karakteristik PjBL yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses menemukan masalah, mencari informasi, berdiskusi, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan produk tulisan. Mudiono (2024) menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran menulis argumentatif dapat mendorong antusiasme, kerja sama, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Febriana et al. (2025), yang melalui Penelitian Tindakan Kelas menemukan peningkatan keterampilan menulis teks argumentatif setelah penerapan PjBL, disertai peningkatan partisipasi dan motivasi peserta didik. Secara lebih luas, meta-analisis Wijnia et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan proyek memiliki kecenderungan positif terhadap motivasi belajar karena menempatkan peserta didik dalam aktivitas yang lebih berpusat pada siswa dan memiliki nilai tugas yang lebih bermakna.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan mengintegrasikan media kartu pengandaian ke dalam PjBL. Setelah tindakan tersebut, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,5 dan ketuntasan belajar mencapai 91,7%, sedangkan simpang baku menurun menjadi 6,2. Penurunan simpang baku menunjukkan bahwa nilai peserta didik semakin terkonsentrasi di sekitar rata-rata sehingga kesenjangan kemampuan antarpeserta didik menjadi lebih kecil. Media kartu pengandaian memberikan stimulus yang lebih konkret karena peserta didik memperoleh situasi hipotetis yang harus dikembangkan menjadi gagasan, alasan, dan argumentasi tertulis. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi memulai proses menulis dari situasi yang terlalu abstrak, tetapi memperoleh titik awal yang membantu mereka membangun hubungan antara kondisi, konsekuensi, dan alasan. Temuan ini memiliki dukungan yang sangat langsung dari Hamidah et al. (2025), yang menerapkan media kartu pengandaian bersama PjBL pada pembelajaran menulis argumentasi peserta didik kelas IX. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kartu pengandaian membantu peserta didik menyusun argumen secara logis sekaligus menggunakan kalimat pengandaian secara lebih tepat dan kontekstual.

Peningkatan dari prasiklus hingga siklus II dengan demikian tidak hanya memperlihatkan perubahan skor, tetapi juga menunjukkan adanya perbaikan proses pembelajaran. Pada siklus I, PjBL mulai memberikan struktur pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan gagasan, sedangkan pada siklus II kartu pengandaian berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu peserta didik mengubah ide abstrak menjadi argumentasi yang lebih konkret dan terorganisasi. Hal ini sejalan dengan meta-analisis Cahyono et al. (2024), yang menunjukkan bahwa PjBL memberikan efek positif terhadap keterampilan menulis dan bahwa efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh desain serta karakteristik implementasi pembelajaran. Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian eksperimental terbaru yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentatif sekaligus mendorong peserta didik lebih aktif dalam diskusi, lebih kritis dalam mengorganisasi argumen, dan lebih terampil mengembangkan gagasan tertulis yang logis. Dengan demikian, keberhasilan tindakan dalam penelitian ini tampaknya tidak hanya berasal dari penggunaan PjBL sebagai model pembelajaran, tetapi dari integrasinya dengan media yang sesuai dengan kesulitan spesifik peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kombinasi PjBL dan media kartu pengandaian relevan digunakan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. PjBL

.....

menyediakan proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada produk, sedangkan kartu pengandaian memberikan stimulus yang membantu peserta didik menemukan ide, membangun hubungan sebab-akibat, mengembangkan alasan, serta menggunakan kalimat pengandaian secara kontekstual. Temuan penelitian Hamidah et al. (2025) bahkan menunjukkan pola yang sangat serupa, yaitu peningkatan keterampilan menulis argumentasi melalui integrasi kartu pengandaian dan PjBL dalam dua siklus tindakan kelas. Oleh karena itu, peningkatan rata-rata nilai, ketuntasan belajar, dan semakin kecilnya variasi skor pada penelitian ini memberikan indikasi bahwa tindakan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan capaian kelompok secara umum, tetapi juga membantu membuat perkembangan kemampuan menulis peserta didik menjadi lebih merata. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain PTK dan tidak melakukan pengujian inferensial terhadap perbedaan antarsiklus, peningkatan tersebut lebih tepat disebut peningkatan yang nyata secara deskriptif, bukan “peningkatan yang signifikan secara statistik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas IX.6 SMPN 7 Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kartu pengandaian efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik pada setiap siklus, disertai kemampuan menulis yang semakin merata setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Penerapan model PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penggunaan media kartu pengandaian membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun argumen secara logis dan sistematis, serta menggunakan kalimat pengandaian dengan lebih tepat dalam teks argumentasi. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan keterlibatan yang lebih baik selama kegiatan diskusi. Dengan demikian, kombinasi model PjBL dan media kartu pengandaian dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis teks argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adreyani, L. O., & Wahyudi, W. (2024). Pengembangan media kartu bergambar dalam pembelajaran *make and match* untuk meningkatkan minat belajar materi gaya pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 622–630. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1703>
- Amelia, L. D., Kurniawan, K., & Cahyani, I. (2025). The effect of Argument-Driven Inquiry (ADI) model on students' critical thinking skills in writing argumentation texts. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1). <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.40841>
- An Nuur, N. M., & Budiyo, H. (2026). Pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan Four Square terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang dan implikasinya dalam pembelajaran menulis. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 4(2), 200–210. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v4i2.1697>
- Arni, A., Fitriani, F., & Reyza, R. (2025). The effect of Project-Based Learning (PBL) on the ability to write argumentative texts in grade XI students at SMK Koperasi Pontianak. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v4i2.1026>
- Cahyono, B. Y., Irawati, R., Amalia, S. N., & Hidayat, L. E. (2024). Project-based learning in EFL educational settings: A meta-analysis study in EFL/ESL writing. *Journal of Writing*

- Research*, 16(1), 105–127. <https://doi.org/10.17239/jowr-2024.16.01.04>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriana, N. A., Wijayatiningsih, T. D., & Setyawati, E. (2025). Peningkatan kemampuan menulis teks argumentatif melalui pendekatan *Project Based Learning*. *Journal of Lesson Study and Teacher Education*, 4(1), 27–30. <https://doi.org/10.51402/jlste.v4i1.152>
- Hamidah, I., Ratnafuri, N. I., & Rohana, M. A. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi melalui media kartu pengandaian menggunakan model *Project Based Learning* dan pendekatan berdiferensiasi. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v5i1.199>
- Ilahi, R. W., Guswita, R., & Subhanadri. (2025). Writing explanatory text skills through the *Project Based Learning* model. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11849>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mudiono, A. (2024). Project-based learning for teaching argumentative writing at the elementary school level. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 18(2), 86–103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13860876>
- Nakrowi, Z. S., Ansori, D. S., Mulyati, Y., & Setyaningsih, Y. (2024). Kemampuan menulis argumentasi siswa: Analisis profil dan problematika pembelajaran. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 508–518. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3107>
- Nurazizah, A., Saputro, P. W., & Lutfi, M. K. (2024). Peningkatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui *Project Based Learning* berbantuan media Canva pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Sains (JUPISI)*, 4(1), 71–75. <https://doi.org/10.63494/jupisi.v4i1.197>
- Priyadi, A., Asnawi, A., & Asnidar, A. (2024). Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks surat dinas. *Jurnal Kependidikan Profesi*, 1(1), 99–104.
- Rizqien, N., & Mujianto, G. (2025). Eksplorasi model *Project-Based Learning* berbasis media sosial dalam pembelajaran keterampilan argumentatif bahasa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 107–121. <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2937>
- Setyawan, S. B., Walid, & Susilo, B. E. (2023). Implementasi media pembelajaran berbasis kartu terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 87–97. <https://doi.org/10.35569/biomatica.v9i2.1645>
- Shofiah, N., Amaliah, R., & Putra, Z. F. (2023). Keterampilan menulis kritis untuk mempersiapkan mahasiswa pada penulisan akademik profesional. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(2), 203–218.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36, Article 29. <https://doi.org/10.1007/s10648->

024-09864-3

- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36, Article 29. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Yuliana, A., & Syakdiah, H. (2026). Improving students' argumentative writing skills through constructivist-based Project-Based Learning in Indonesian language education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 51–61.
- Zahrika, N. A., Qatrunnada, E., Aeni, K., Hidayah, E. N., & Yuniarto, E. (2024). Penerapan media kartu berpasangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45940–45948.
-